

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul Perancangan

Perancangan Autism Future and Development Community.

1.2 Latar Belakang

ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) penyandang autisme berhak mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan secara layak, sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 pada Pasal 28 C ayat 1, yaitu pendidikan merupakan hak setiap orang. Meningkatnya angka kasus penderita autis, menyebabkan kebutuhan pusat terapi dan sekolah bagi penyandang autis semakin banyak. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Indonesia, pertumbuhan anak penyandang autis mencapai 500 orang setiap tahun, sedangkan di Jawa Barat, berdasarkan data dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat tahun 2022 terdapat 500 penyandang autisme.

Usaha untuk mendorong keaktifan dan antusias ABK autis adalah dengan memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Tingkat kenyamanan yang disesuaikan dengan kebutuhan para siswa akan membantu meningkatkan performa belajar yang diharapkan dapat memberikan dampak pada tingkat kemandirian dan *skill* yang dapat menunjang ABK Autis untuk mendapatkan pekerjaan yang layak di masa depa. Namun di Indonesia kualitas sarana dan prasarana sekolah masih memerlukan banyak peningkatan kualitas agar memaksimalkan ruang belajar yang layak. Seperti yang dikemukakan Anies Baswedan pada 1 Desember 2014 terkait kondisi pendidikan di Indonesia yang masih memiliki mutu yang rendah dalam hal pelayanan hingga kemampuan literasi anak-anak yang masih sangat rendah.

Dalam poin mutu sangat menjadi faktor yang menjadi halangan bagi ABK untuk fokus belajar dan aktif mengembangkan potensi diri

sebagai generasi penerus bangsa. Untuk itu, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan bagi ABK perlu diubah. Berdasarkan standar terkait sarana dan prasarana untuk SDLB, SMPLB dan SMALB yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 memiliki tujuan agar terjadinya pemerataan kualitas sarana dan prasarana pendidikan untuk ABK. Pada realisasi dari standar yang telah dibuat harus dikolaborasikan dengan rancangan ruang berkembang yang sesuai dengan kebutuhan ABK, seperti ruang terapi, sirkulasi yang mudah dipahami, ruang yang nyaman dan mampu memberikan rasa aman saat kegiatan belajar berlangsung.

Selain rancangan ruang yang harus diperhatikan, rancangan sirkulasi harus diperhatikan guna mempermudah akses bagi ABK sehingga tidak bertabrakan saat aktivitas berlangsung (Dzaki et al., 2021). Pemilihan warna cat ruangan juga perlu diperhatikan dengan warna yang netral dan tidak menimbulkan kecemasan (Ramadhanty & Natalia, 2020). *Layout* perabot di dalam ruangan juga harus disesuaikan agar mempermudah ABK fokus dengan pelajaran dan tidak menimbulkan rangsangan negatif pada ABK selama berada di dalam kelas. Rancangan fasilitas di ruang luar harus mampu menjadi wadah bagi ABK sesuai dengan tiap kondisi autisme, yaitu autisme aktif yang memiliki kecenderungan hiperaktif dan autisme pasif yang hipoaktif sehingga perlu rancangan yang dapat merangsang ABK untuk bergerak.

1.3 Maksud & Tujuan

1.3.1 Maksud

Maksud dari perancangan *Autism Future and Development Community* yaitu untuk membuat rancangan fasilitas edukasi dan terapi yang bukan hanya berfokus pada

capaian akademik dan memenuhi kebutuhan terapi bagi anak berkebutuhan khusus autis tapi sebagai pusat persiapan bagi anak penyandang autis untuk masa depan setelah lulus SMA, agar mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan mampu berdaya secara ekonomi dengan minat dan bakat yang ABK miliki.

1.3.2 Tujuan

- a. Merancang bangunan dan lingkungan pendidikan dan terapi yang ideal bagi ABK penyandang autis
- b. Merancang bangunan dan lingkungan yang mendukung visi Kota Bandung dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang layak bagi ABK penyandang autis

1.4 Masalah Perancangan

Kondisi khusus pada anak penyandang autisme, mendorong adanya kebutuhan akan bangunan dan lingkungan sekolah yang bukan hanya sebagai fasilitas belajar hal baru, tetapi juga sebagai tempat terapi, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang bangunan dan lingkungan sekolah yang ideal untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan terapi bagi anak penyandang autisme
- b. Bagaimana menghasilkan rancangan bangunan dan lingkungan yang dapat menjadi ruang yang aman dan nyaman dalam memberikan peningkatan kemampuan dan dalam persiapan ABK autis menghadapi kehidupan masyarakat dan berdaya secara ekonomi dan sosial

1.5 Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam perancangan ini merupakan penyelesaian permasalahan mencakup teori desain dan teori arsitektur melalui tahapan:

- a. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan berbagai teori tentang sekolah dasar khusus autisme yang bersumber dari jurnal dan regulasi yang membahas mengenai kriteria dan standar sekolah khusus penyandang autisme.

b. Survei Tapak

Survey tapak dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder terkait kondisi eksisting tapak melalui pengamatan langsung yang didukung dengan informasi dari internet.

c. Studi Banding

Studi banding dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi, wawancara terhadap guru, pengasuh dan terapis, serta didukung dengan data dari internet.

d. Studi Preseden

Studi preseden dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder sebagai acuan elaborasi tema dan konsep melalui informasi dari internet.

1.6 Lingkup atau Batasan

1.6.1 Lingkup

- a. Perancangan berlokasi di Jalan Citra Green
- b. Perancangan merupakan bangunan yang fungsi sebagai sekolah, tempat terapi dan pengembangan potensi diri dengan sasaran masyarakat menengah ke atas
- c. Perancangan didasari dengan pendekatan tema *healthy pragmatic place*

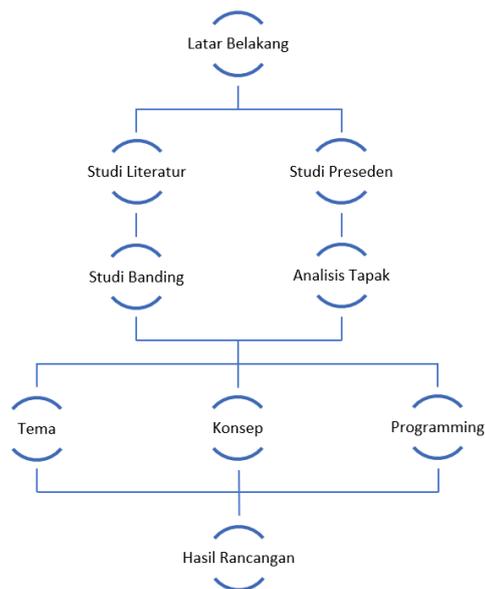
1.6.2 Batasan

- a. Perancangan *Autism Future and Development Community* merupakan sekolah dan pusat terapi yang berfokus untuk kebutuhan anak berkebutuhan khusus autis yang tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tapi juga kebutuhan terapi individu dan persiapan setelah selesai

wajib sekolah untuk persiapan melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu berdaya secara social dan ekonomi.

- b. Rancangan *Autism Future and Development Community* dibuat dengan karakteristik bangunan satu lantai agar dapat diakses oleh ABK autis secara mandiri. Fasilitas yang tersedia di dalamnya berfokus pada fasilitas pendidikan, fasilitas terapi dan fasilitas pengembangan diri dan berlokasi di Kota Bandung dengan iklim sejuk dan berada di lokasi yang tenang, sehingga dapat mendukung keberlangsungan dan keberhasilan terapi pada anak penyandang autis.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar I.1 Kerangka Berpikir

1.8 Sistematika Laporan

Sistematika pada laporan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang dan tujuan dari perancangan *Autism Future and Development Community*.

BAB0II KAJIAN PUSTAKA0

Bab ini membahas mengenai teori dalam literatur terkait topik rancangan.

BAB0III ELABORASI TEMA0

Bab ini membahas mengenai latar belakang elaborasi tema dan konsep yang diterapkan dan penjelasan terkait interpretasi tema yang dipilih.

BAB IV ANALISIS

Bab ini berisi analisis terhadap objek studi banding berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

BAB V KONSEP DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi pembahasan menyangkut gambaran ide rancangan dan skema desain.

BAB0VI HASIL RANCANGAN

Bab ini membahas produk-produk perancangan berupa gambar kerja dan 3D berdasarkan tema dan konsep yang telah ditentukan.

BAB VII Kesimpulan

Bab ini membahas kesimpulan terkait produk hasil rancangan yang dibuat berdasarkan tema dan konsep yang telah ditentukan.